



Penerapan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Berbasis Taksonomi Solo di TK AL-Huda Kota Gorontalo

Annisa Fahmi Mannassai¹, Ni Kadek Andriyani^{2*}, Reva Nesya Hamatia³,

Paulina Tahir⁴, Dea Ananda Mamonto⁵

¹⁻⁵ PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nikadekandriyani370@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the application of SOLO Taxonomy-based early childhood development assessment instruments at Al-Huda Kindergarten in Gorontalo City. The research approach uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The focus of the research includes teachers' understanding of the assessment instruments, the filling process, and the suitability of the instrument application with the principles of SOLO Taxonomy. The results show that the school has implemented four assessment instruments, namely anecdotal notes, checklists, work results, and serial photos as part of formative assessment. In general, the assessment implementation was in line with the children's development, but there was a discrepancy in the use of anecdotal notes, which should have been written one sheet per child but were used for several children at once, thereby reducing the accuracy of the children's development data. The SOLO Taxonomy helped teachers classify the level of complexity of children's understanding from pre-structural to extended abstract, making the assessment more meaningful. This study emphasizes the importance of applying appropriate and individualized assessment instruments so that information on child development is more accurate and can be used to design appropriate follow-up learning activities.

Keywords: Anecdotal Notes; Assessment Instruments; Early Childhood Development; Early Childhood Education Assessment; SOLO Taxonomy.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini berbasis Taksonomi SOLO di TK Al-Huda Kota Gorontalo. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi pemahaman guru terhadap instrumen asesmen, proses pengisian, serta kesesuaian penerapan instrumen dengan prinsip Taksonomi SOLO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan empat instrumen asesmen, yaitu catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan foto berseri sebagai bagian dari asesmen formatif. Secara umum, penerapan asesmen sudah sesuai dengan perkembangan anak, namun ditemukan ketidaksesuaian pada penggunaan catatan anekdot yang seharusnya ditulis satu lembar per anak, tetapi digunakan untuk beberapa anak sekaligus, sehingga mengurangi keakuratan data perkembangan anak. Taksonomi SOLO membantu guru mengklasifikasikan tingkat kompleksitas pemahaman anak mulai dari prastruktural hingga extended abstract sehingga asesmen menjadi lebih bermakna. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan instrumen asesmen yang tepat dan individual agar informasi perkembangan anak lebih akurat serta dapat digunakan untuk merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: Asesmen PAUD; Catatan Anekdot; Instrumen Asesmen; Perkembangan Anak Usia Dini; Taksonomi SOLO.

1. LATAR BELAKANG

Asesmen dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses sistem yang digunakan untuk menilai perkembangan dan kemajuan anak dalam berbagai aspek, meliputi kemampuan kognitif, motorik, sosial, emosional, serta bahasa. Proses asesmen ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan mendalam kepada pendidik maupun orang tua mengenai tahapan perkembangan yang telah dicapai anak. Informasi tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat guna serta mendukung tercapainya perkembangan anak secara holistik menurut Anawaty dkk dalam (Fauziyah et al., 2025).

Lebih lanjut dikatakan bahwa asesmen secara istilah dapat dijabarkan sebagai rangkaian kegiatan yang komprehensif dalam mengumpulkan informasi sebagai upaya penyusunan program atau layanan bagi individu sesuai kebutuhan. Setidaknya terdapat 4 (empat) unsur yang harus dipenuhi dalam proses asesmen, yaitu; adanya perencanaan dalam proses asesmen dan rencana tidak lanjut dari asesmen itu sendiri; pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif; hasil asesmen berupa informasi yang bermanfaat; dan keputusan atau penilaian dalam asesmen yang objektif serta profesional menurut Setyawan dkk dalam (Hastuti et al., 2022).

Terdapat 4 (empat) instrumen asesmen pada jenjang pendidikan anak usia dini sebagai bagian utama dari konsep asesmen, yaitu: *pertama*, catatan anekdot. Merupakan catatan sebuah kebermaknaan yang secara maksimal mampu menggambarkan informasi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Poin utama dari catatan anekdot adalah perilaku khusus yang ditunjukkan peserta didik diluar kebiasaan. Dengan kata lain, prilaku khusus pada kondisi khusus pula, baik yang menghambat maupun yang mendorong proses pembelajaran dan perkembangan (Firdha Hayati & Asiah & Maulida, 2019); *kedua*, ceklis merupakan indikator tertentu yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap suatu materi (Addini & Widyasari, 2022); *Ketiga*, hasil karya merupakan output secara fisik dari proses pembelajaran yang menunjukkan keunikan yang membedakannya dengan setiap peserta didik. Karya dalam hal ini adalah murni ide anak dan tidak terbelenggu kesamaan dengan contoh atau stimulasi yang diberikan oleh pendidik (Tatminingsih, 2022); *Keempat*, foto berseri merupakan catatan singkat dan ringkas pendidik dalam menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal anak sebagai upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembangnya sejalan dengan perkembangan (Nahdi & Yunitasari, 2019).

Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Mutia Ulfa, 2020). Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah “*tabula rasa*” yang dikemukakan oleh John Locke Anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat secarik kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung

bagaimana cara kita menulisnya (Talango, 2020). Untuk itu dengan adanya taksonomi solo sebagai tingkat kompleksitas pemahaman anak dan menggambarkan bagaimana anak berkembang dari tidak adanya pemahaman hingga mampu menyimpulkan suatu konsep ke situasi baru.

Taksonomi solo yaitu bagaimana mengklasifikasikan respon anak berdasarkan tingkat kompleksitas pemahaman anak terhadap masalah (Fatikhah et al., 2024). Terdapat lima level dalam taksonomi solo meliputi prastruktural, unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak diperluas. Taksonomi solo memiliki pada setiap tingkatan, menurut S & Setiyadi (2023) yaitu (1) level prastruktural pada tingkat ini anak belum memiliki pemahaman dasar tentang suatu konsep, kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait konsep atau topik; (2) level unistruktural pada tingkat ini, anak memiliki pemahaman yang terbatas tentang aspek-aspek atau unsur-unsur konsep. Satu jawaban benar dapat diberikan, tetapi masih terbatas pada satu aspek konsep; (3) level multistruktural, pada tingkat ini, anak dapat menghubungkan beberapa aspek atau elemen dari suatu konsep secara individual, tetapi mereka belum dapat memahami hubungan antara aspek-aspek tersebut, anak dapat memberikan jawaban yang benar; (4) level relasional, pada tingkat ini, anak mampu memahami berbagai aspek konsep dan hubungan antar elemen anak dapat menjelaskan hubungannya, menggeneralisasi, atau memberikan contoh yang relevan; (5) level abstrak diperluas, pada tingkat ini, siswa memiliki pemahaman mendalam sehingga mampu menguasai konsep dalam konteks lebih luas. Anak dapat menggeneralisasi konsep, menerapkannya pada situasi baru, dan menghasilkan pemikiran orisinal dan kreatif tentangnya menurut S & Setiyadi, 2023 dalam (Fatikhah et al., 2024a). Dengan demikian, taksonomi solo dapat dijadikan kerangka kerja yang fleksibel dan dapat diadaptasi untuk menganalisis respon anak dalam berbagai pembelajaran.

Asessmen sangat krusial dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena berfungsi sebagai alat untuk memetakan perkembangan pesat anak secara holistik. Data dari asessmen ini adalah dasar utama bagi guru untuk menyesuaikan stimulasi dan pengalaman belajar. Untuk memastikan stimulasi tersebut efektif dan benar-benar mendorong kedalaman pemahaman, taksonomi solo dipakai sebagai kunci analisis fleksibel untuk mengukur kualitas respons dan kemampuan berpikir kreatif anak, sehingga menjamin proses belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk memperkuat proses asesmen tersebut taksonomi solo digunakan sebagai kerangka yang membantu guru mengklasifikasikan tingkat kompleksitas pemahaman anak, mulai dari respon yang belum bermakna (prastruktural) hingga kemampuan menerapkan konsep pada situasi baru Ibrahim, 2022; S & Setiyadi, 2023 dalam (Fatikhah et al., 2024). Dengan demikian, asesmen, perkembangan anak usia dini, dan taksonomi solo

saling terintegrasi karena asesmen memetakan perkembangan anak, perkembangan itu sendiri membutuhkan dukungan stimulasi yang tepat, dan taksonomi solo membantu guru memahami level pemahaman anak sehingga pembelajaran dapat dirancang lebih akurat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Masih sedikit sekolah TK di Kota Gorontalo yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam mengenai instrumen asessmen berbasis taksonomi solo, sehingga dalam melakukan penelitian ini kami memilih sekolah TK Al-Huda Kota Gorontalo yaitu salah satu sekolah yang terlihat sudah menerapkan pembelajaran mendalam.

Sehingga, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini berbasis taksonomi solo di TK Al-Huda Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini berbasis taksonomi solo. Melalui penggunaan instrumen ini, guru diharapkan dapat menilai kemampuan anak secara lebih terarah, melihat tingkat pemahaman anak sesuai tahap perkembangannya, serta menentukan langkah tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan sesuai kebutuhan setiap anak. Dengan demikian, proses asesmen menjadi lebih bermakna dan dapat mendukung pembelajaran yang lebih optimal bagi anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan instrumen, menilai bagaimana guru memahami, mengisi, dan menggunakan instrumen serta menggali pengalaman guru dan konteks pembelajaran berbasis taksonomi solo di TK Al-Huda Kota Gorontalo. Pendekatan kualitatif berfokus pada proses, makna, dan situasi nyata yang terjadi di lapangan. Karena asesmen perkembangan anak berbasis solo bukan hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses guru dalam mengobservasi, menilai, dan menginterpretasi kemampuan anak, maka pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memahami secara langsung cara guru menerapkan instrumen asesmen, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana respon anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Huda Kota Gorontalo, yang berlokasi di jln. Kiayi Madja No. 17, Desa Limba B, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo yang dipilih secara purposif karena sekolah ini adalah salah satu sekolah penggerak yang menggunakan pembelajaran mendalam berbasis taksonomi solo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di salah satu kelas yaitu kelas kelompok B1, wawancara dilakukan dengan salah satu guru dan ibu kepala sekolah wawancara mendalam yaitu semua informasi dicatat secara teliti dan cermat, dan semua dikonfirmasi ulang apabila masih ada yang kurang jelas, sehingga data yang didapat sesuai kebutuhan. kami juga melakukan dokumentasi hasil asesmen yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Studi dokumentasi yaitu dalam prosesnya, peneliti menggunakan alat teknologi kamera handphone untuk mendokumentasikan hasil pengumpulan data berupa foto kegiatan selama wawancara dan bukti-bukti dokumen yang telah diarsipkan berupa RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam), instrumen asesmen berupa catatan anekdot, ceklis, foto berseri dan hasil karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Huda Kota Gorontalo ditemukan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan instrumen asesmen berbasis taksonomi solo, adapun instrumen asesmen yang sudah diterapkan yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Hasil wawancara mengatakan bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka tetapi sudah menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam. Sesuai dengan kurikulum merdeka asessmen itu ada 3 yaitu *as learning, for learning, dan of learning*. Disekolah tersebut juga sudah menerapkan asesmen formatif dan sumatif yang dimana asessmen sumatif itu ada di awal pembelajaran. Awal tahun pembelajaran TK Al-Huda Kota Gorontalo membuat 5 asessmen, yaitu salah satunya adalah DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) contohnya mencari tau tinggi badan, berat badan, lingkar kepala anak, *excel*, asesmen kognitif, non-kognitif dan asesmen gaya belajar, karena setiap anak gaya belajarnya beda-beda dan ada juga asesmen hafalan surah-surah pendek. Karena mereka adalah yayasan pondok pesantren Al-Huda oleh karena itu ciri khasnya adalah pelajaran keagamaan yang dimana 60% itu adalah kegiatan keagamaan. Dalam asesmen sumatif guru menggunakan dalam bentuk narasi rapor, ada 4 item yang pertama yaitu CP budi pekerti, jadi diri, dasar-dasar literasi, dan yang terakhir STEM/STEAM.

Asesmen formatif yaitu dalam pembelajaran mereka menggunakan 4 asessmen yaitu observasi ceklis, hasil karya, catatan anekdot, dan foto berseri. Proses pembelajaran guru hanya memilih yang mana yang dipakai disesuaikan dengan kegiatan pada hari itu, misalnya anak melakukan kegiatan eksperimen gunung meletus jadi guru menggunakan catatan anekdot.

Anak dinilai bukan dari kegiatan mainnya tetapi tujuan dan alur pembelajarannya yang dilihat dan diamati.

Berikut adalah format instrumen penilaian yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo yaitu:

1) Asessmen awal tahun pembelajaran

Awal tahun pembelajaran TK Al-Huda kota Gorontalo menerapkan asessmen sumatif, 5 (lima) asessmen yang terdiri dari asessmen kemampuan kognitif dan non-kognitif, asessmen perkenalan, asessmen deteksi dini tumbuh kembang, asessmen surah-surah pendek/doa harian dan asessmen gaya belajar.

NO	NAMA PESERTA DIDIK	HASIL DIAGNOSTIK AWAL								Ket	
		KOGNITIF				NON KOGNITIF					
		LITERASI		NUMERASI		Menggambar	Mewarnai	Musik/Menari			
M	BM	M	BM								
1.	Abiyan Bahwa	✓			✓	✓	-	-			
2.	M. Azka Al Wahib	✓			✓	-	✓	-			
3.	Dzirin P. Baungfawey	✓			✓	✓	✓	-			
4.	Sultana S.A. Gobel	✓	✓			✓	-	-			
5.	Dinuya I. Hawid	✓			✓	✓	-	-			

Gambar 1. Asessmen kemampuan kognitif dan non-kognitif.

Asessmen diagnostik dibagi menjadi dua yaitu asessmen diagnostik kognitif dan asessmen diagnostik non-kognitif. Asessmen diagnostik kognitif merupakan asessmen yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal semester. Asessmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar anak dan mengetahui kondisi awal anak dalam topik pembelajaran baru, atau di awal semester. Asessmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosional anak, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga anak, mengetahui latar belakang pergaulan anak, mengetahui gaya belajar dan karakter serta minat anak. Asessmen diagnostik mengacu pada kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan potensi intelektual, sedangkan asessmen non-kognitif mengacu pada kemampuan anak yang berkaitan dengan sosial dan emosional menurut Jaki, dkk dalam (Fitriana Dwi Lestari1, Barokah Isdaryanti2, 2025).

Asessmen kemampuan kognitif dan non-kognitif yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan teori di atas. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemetaan kemampuan kognitif seperti literasi, numerasi, mengingat, dan mengenali, serta aspek non-kognitif seperti minat dan sikap sosial.

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PERKENALAN				Ket	
		PERKENALAN DIRI		PERKENALAN PTK			
		M	BM	M	BM		
	Abiyan Bahar		✓	✓			
	M. Azka A. Wahab		✓		✓		
	Priyo P. Bengawan		✓		✓		
	Sultan S.A. Gobel		✓		✓		
	Dinaya I. Hawid		✓		✓		
	Raisqa Putri	✓		✓			
	Cyabu'da Adzlinna	✓		✓			
	Fathoni A.B	✓		✓			
	Fatinatu Zahrah	✓		✓			
	Nurcaibah A.H		✓		✓		

Gambar 2. Asessmen perkenalan.

Asessmen perkenalan adalah proses penilaian awal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam menyampaikan informasi tentang diri sendiri serta memahami konsep perkenalan yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran atau melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Asessmen ini bersifat sumatif atau formatif bergantung pada tujuan pembelajaran, dan berfungsi untuk melihat sejauh mana anak mampu mengekspresikan identitas diri, mempraktikkan komunikasi dasar, dan menunjukkan pemahaman terhadap materi perkenalan (K et al., 2025).

Asessmen perkenalan yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas. Hal ini terlihat dari adanya dua aspek utama yang dinilai, yaitu perkenalan diri dan perkenalan PTK, yang keduanya merupakan bagian dari asessmen awal untuk mengetahui kemampuan dasar anak. Penggunaan kategori M (Mampu) dan BM (Belum Mampu) pada setiap aspek menunjukkan bahwa instrument ini mampu menggambarkan tingkat pencapaian anak secara jelas dan terstruktur.

**ASESSMEN DDTK PESERTA DIDIK
TAMAN KANAK-KANAK AL HUDA KOTA GORONTALO**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	BERAT BADAN	TINGGI BADAN	LINGKAR KEPALA
1	Abiyen Bahua	14	97	50
2	M. Azka A. Wahab	14	95	50
3	Doria P. Bangkawan	14	99	50
4	Sultau S.A. Gobel	15	97	52
5	Drinaya I. Hamid	15	94	53
6	Raiissa Putri	16	102	50
7	Syuriati Adzliwa	18	103	52
8	Fathurrahman A-B	18	106	55
9	Fatimatus Zahrah	15	94	50
10	Wulanah A. H	15	95	51

Gambar 3. Asessmen DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang).

Asessmen deteksi dini tumbuh kembang anak meliputi antara lain: (1) deteksi pertumbuhan, seperti pertambahan berat badan, tinggi dan panjang badan, besar lingkar kepala, kondisi rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi, dan kebersihan kuku. (2) deteksi perkembangan, diantaranya adalah perkembangan emosional dan kemandirian, berkaitan dengan kemampuan konsentrasi, emosi anak, perkembangan bahasa, fisik, kognitif, penglihatan, serta pendengaran. Melakukan pemeriksaan atau deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini dilakukan tidak hanya untuk mengetahui apakah anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Selain dari itu, deteksi dini tumbuh kembang pada anak dilakukan orang tua untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, salah satu yang dialami dalam diri seorang pada masa pertumbuhan adalah pertumbuhan tinggi dan berat badan. Jika pada anak usia dini ditemukan adanya keterlambatan dalam proses pertumbuhan ini, artinya ada permasalahan yang dialami oleh anak, sehingga akan mempengaruhi pada perkembangan (Adindan et al., 2025; Hakkul Yakin, 2023).

Asessmen DDTK yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas. Hal ini karena instrumen tersebut menampilkan data deteksi pertumbuhan (usia, tinggi, berat, indeks) yang selaras dengan penjelasan bahwa asessmen DDTK menilai aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan anak.

ASESSMEN SURAH PENDEK/DOA HARIAN
TAMAN KANAK-KANAK ALHUDA KOTA GORONTALO

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SURAH PENDEK/DOA HARIAN	DOA HARIAN	KET
1	Abiyan Bahua	SURAH AL-FATIHAA	DOA SEBELUM MAKAN	
2	M. Azka A. Wirdha	SURAH AL-FATIHAA AL-IEHLAS	DOA SEBELUM MAKAN, DOA SEBELUM TIDUR	
3	Priya S-A. Gabal	BELUM ADA	DOA SEBELUM MAKAN	
4	Dinayra I. Hawwa	SURAH AL-FATIHA	DOA SEBELUM MAKAN	
5	Raisia Putri	SURAH AL-FATIHA	DOA SEBELUM MAKAN	
6	Cynthia Adilina	SURAH AL-FATIHA, AL-IEHLAS, AN-NAS	DOA SEBELUM MAKAN " " TIDUR	
7	Fahr. I. A. B	SURAH AL-FATIHA	DOA SEBELUM MAKAN	
8	Fatimah Zahrah	SURAH AL-FATIHA	DOA SEBELUM MAKAN	
9	Nusaboh A.H	BELUM ADA	DOA SEBELUM MAKAN	
10				

Gambar 4. Asessmen surah pendek/doa harian.

Dalam dunia Pendidikan, pengajaran AL-Qur'an, terutama dalam penghafalan surah pendek, merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian lebih (Zulfa & Hakim, 2022). Menghafal surah-surah pendek merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak sejak usia dini (Zulfa & Hakim, 2022). Surah-surah ini bukan hanya berfungsi dalam konteks ibadah, tetapi juga sebagai landasan untuk memahami ajaran-ajaran islam yang lebih mendalam. Penghafalan surah pendek memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas ibadah anak, dan sering kali menjadi bagian dari kurikulum berbagai TK, khususnya di TK yang berbasis agama.

Asessmen surah-surah pendek/doa harian yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas. Hal ini dapat dilihat dari instrumen yang menguasai surah pendek dan doa harian.

Gambar 5. Asessmen gaya belajar.

Asessmen gaya belajar visual mengacu pada preferensi anak untuk belajar melalui penglihatan. Anak dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual (Adu & Duku, 2021). Anak dengan gaya belajar visual lebih cepat menyerap materi jika disajikan dalam bentuk ilustrasi atau teks yang terstruktur dengan baik (Adu & Duku, 2021).

Asessmen gaya belajar kinestetik mengacu pada anak yang lebih suka belajar melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung (Nurhayati dkk, 2023). Mereka cenderung lebih baik dalam mempelajari konsep dengan cara bergerak, memanipulasi objek, atau terlibat dalam kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif menurut Rambe & Yarni, 2017 dalam (Qondias, 2025).

Asessmen gaya belajar yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas. Tabel asessemen menunjukkan tiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan centang pada masing masing peserta didik, hal ini sudah selaras dengan teori-teori di atas.

Instrumen asessmen formatif yang terdapat di TK Al-Huda Kota Gorontalo terdiri dari asessmen observasi/check list, anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Instrumen asessmen ini bertujuan untuk memahami perkembangan anak secara holistik, menentukan strategi stimulasi yang sesuai, memberikan umpan balik ke orang tua, dan memandu perencanaan pembelajaran selanjutnya agar lebih relevan dan efektif, bukan untuk menghakimi pencapaian, melainkan untuk memantau kemajuan anak dalam berbagai aspek.

**ASESMEN CHECK LIST OBSERVASI
TAMAN KANAK-KANAK AL HUDA**

Kelompok : A
Semester : Genj I
Minggu/Bulan/Tahun : I / Agustus / 2025

Hari/ Tanggal	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			Ket	
		Nama Anak				
		Abuya	Azka	Prio		
	Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa & Mengenal Adaran Polaik Agama & Kepercayannya	Muncul	Muncul	Muncul.		

Gambar 6. Asessmen check list observasi.

Asessmen ceklis observasi adalah metode penilaian di mana pendidik mengamati perilaku, keterampilan, atau sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan daftar priksa (checklist) yang berisi indicator perilaku yang diharapkan, kemudian ditandai muncul saat perilaku tersebut muncul, untuk merekam perkembangan secara sistematis dan cepat. Tujuannya adalah mengumpulkan data otentik mengenai pencapaian kompetensi anak secara praktis dan efisien.

Asessmen check list observasi yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas. Hal ini terlihat dari penggunaan table yang memuat indikator perilaku yang diharapkan, kemudian pendidik memberikan tanda “muncul” saat perilaku tersebut tampak pada setiap anak. Format diatas menunjukkan bahwa guru melakukan pencatatan secara sistematis, cepat, dan autentik sesuai prinsip asessmen ceklis observasi.

ASESMEN CATATAN ANEKDOT TK AL HUDA KOTA GORONTALO				ASESMEN CATATAN ANEKDOT TK AL HUDA KOTA GORONTALO			
Kelompok Tanggal Nama Guru	: B1 : 14, 15, 16 April 2024 : Hashnah Halid, S.Pd	Kelompok Tanggal Nama Guru			B1 14 dan 15 Maret 2024 1. Nagoya, Halid, S.Pd		
Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa
1. Mukhlisah Putih Tidu	TK Al Huda	09 : 00 (14-4-2024)	Ananda sudah mampu melaksanakan beberapa kegiatan dengan sangat baik.	1. Afikah Melawo	TK Al Huda	09 : 00 (10-3-2024)	Ananda sudah melaksanakan beberapa kegiatan dengan sangat baik.
2. Nafisya Malan	TK Al Huda	09 : 00 (14-4-2024)	Ananda sudah mampu melaksanakan beberapa kegiatan dengan sangat baik.	2. Arzkiya	TK Al Huda	09 : 00 (10-3-2024)	Alhamdulillah ananda Arzkiya sudah bisa melaksanakan tugas maskulin pun masih dibantu oleh orang tuanya (mom).
3. Farhatul Ainun	TK Al Huda	09 : 00 (15-4-2024)	Ananda sudah mampu melaksanakan beberapa kegiatan dengan baik.	3. Ammar Alamri	TK Al Huda	09 : 00 (10-3-2024)	Alhamdulillah ananda Ammar sudah bisa melaksanakan beberapa kegiatan dengan baik.
4. Assyifa Bilqis Putri	TK Al Huda	09 : 00 (16-4-2024)	Ananda sudah mampu melaksanakan beberapa kegiatan dengan sangat baik.	4. Abidzar	TK Al Huda	09 : 00 (10-3-2024)	Ananda sudah melaksanakan beberapa kegiatan dengan sangat baik.
				5. Syuraya A. Y. Dene	TK Al Huda	09 : 00 (11-3-2024)	Ananda sudah melaksanakan beberapa kegiatan dengan sangat baik.

Gambar 7. Asessmen catatan anekdot.

Catatan anekdot adalah catatan yang memiliki makna dan mampu secara optimal menggambarkan informasi mengenai perilaku khusus yang ditunjukkan oleh peserta didik di luar pola perilaku biasa. Dengan kata lain, catatan anekdot mencatat perilaku yang spesifik dalam konteks tertentu, baik yang menghambat maupun mendukung proses perkembangan dan pembelajaran (Berliana & Atikah, 2024). Anecdotal record (catatan kejadian khusus) merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh anak dalam situasi khusus. Catatan anekdot ditulis dengan singkat. Catatan anekdot menjelaskan sesuatu yang terjadi secara factual (sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar), dengan cara yang obyektif (tidak berprasangka, tidak menduga-duga), menceritakan bagaimana, kapan dan di mana terjadi peristiwa itu, serta apa yang dikatakan dan dikerjakan anak (Siti Maghfirah & Khamim Zarkasih Putro, 2024).

Catatan anekdot merupakan metode pengumpulan data pada anak dengan satu lembar instrumen setiap anak berbasis observasi yang digunakan untuk mencatat pristiwi nyata secara mendadak dan tanpa interpretasi, sehingga dapat memberikan gambaran autentik mengenai perilaku anak menurut Bates et al., 2019 dalam (Vitaloka et al., 2024).

Catatan anekdot pada asesmen PAUD idealnya dituliskan satu lembar untuk satu anak karena tujuan utamanya adalah mendokumentasikan perilaku, ucapan, dan respons anak secara individual, obektif, dan kontekstual. Ketika satu lembar dipakai untuk beberapa anak sekaligus, observasi menjadi kurang fokus dan informasi penting tentang tiap anak beresiko hilang atau

tercampur. Dampaknya, guru kesulitan melakukan analisis perkembangan secara akurat, sementara anak tidak memperoleh gambaran perkembangan yang autentik dan menyeluruh. Catatan yang kurang detail juga membuat tindak lanjut pembelajaran tidak tepat sasaran karena tidak benar-benar mencerminkan kebutuhan masing-masing anak. Prinsip asessmen autentik dalam PAUD menekankan bahwa setiap anak memiliki perkembangan unik yang perlu dicatat secara individual agar guru dapat merancang stimulasi dan interfensi yang sesuai. Maka dari itu diperlukan adanya taksonomi solo sebagai kerangka untuk mengukur kedalaman pemahaman anak.

Taksonomi SOLO dapat dijadikan kerangka kerja yang fleksibel dan dapat diadaptasi untuk menganalisis respon anak dalam berbagai instrumen asessmen, termasuk catatan anekdot. Perilaku atau ucapan anak yang dicatat secara faktual dapat menunjukkan tahap perkembangan kognitif, sosial emosional, maupun Bahasa berdasarkan kategori solo seperti, prastruktural, unistruktural, multistruktural, relational, hingga *extended abstract*. Ketika catatan anekdot dibuat secara individual dan objektif, guru dapat menelusuri bagaimana anak bergerak dari pemahaman sederhana menuju kemampuan konsep atau tindakan yang lebih kompleks. Dengan demikian, taksonomi solo membantu guru menafsirkan data anekdot menjadi informasi perkembangan yang sistematis dan bertingkat sehingga perencanaan stimulasi dapat lebih tepat sasaran (Fatikhah et al., 2024).

Kami menemukan adanya ketidak sesuaian pada penggunaan catatan anekdot di Tk Al-Huda Kota Gorontalo, instrumen asesmen akhir yakni catatan anekdot yang telah dicatat oleh guru tidak sesuai dengan yang seharusnya. Catatan anekdot yang seharusnya satu lembar instrumen untuk satu anak tetapi guru menjadikan satu lembar untuk beberapa anak dengan alasan menghemat kertas. Hal ini mengakibatkan data perkembangan anak menjadi kurang akurat, tidak terstruktur, dan sulit ditelusuri secara individual.

**ASESMEN HASIL KARYA
TAMAN KANAK-KANAK AL-HUDA**

Nama Anak : Ainul Mardiah
Kelompok : B
Keterangan Hasil Karya :

Alhamdulillah ananda Ainul sudah melaksanakan kegiatan dengan sangat baik dalam kegiatan membuat pop pelangi.....

Nama Anak : Humairah Jamila Ahmad
Kelompok : B
Keterangan Hasil Karya :

Alhamdulillah ananda Maira dalam hal menggambar bebas sudah baik.....

Nama Anak : Fatima Azzahra Machmud
Kelompok : B
Keterangan Hasil Karya :

Alhamdulillah ananda Fatima sudah melaksanakan kegiatan dengan baik dalam kegiatan mewarnai gambar.....

Gambar 8. Asessmen hasil karya.

Hasil karya anak usia dini memiliki nilai yang sangat berarti. Setiap karya yang dihasilkan oleh anak merupakan cerminan dari pemikiran, kreativitas, dan ekspresi mereka menurut Suharni, M.Pd., 2019 dalam (Khaerani et al., 2024). Melalui hasil karya, anak mengekspresikan kreativitas, mengembangkan keterampilan motorik halus, membangun rasa perasaan diri, dan kemampuan sosial. Aktivitas ini juga mengajarkan anak memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan teman. Manfaat kegiatan hasil karya dalam Pendidikan anak usia dini telah banyak diakui oleh para ahli Pendidikan. Namun, penerapannya diberbagai lembaga PAUD masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang pentingnya hasil karya, serta kesulitan dalam mengintegrasikan kegiatan tersebut secara efektif dalam kurikulum. Selain itu, beberapa guru mungkin lebih fokus pada pencapaian akademis dan penilaian standar, sehingga mengabaikan nilai penting dari proses kreatif dan ekspresif yang dihasilkan melalui kegiatan hasil karya (Khaerani et al., 2024).

Asessmen hasil karya yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas. Hal ini terlihat dari cara pendidik mendeskripsikan hasil karya setiap anak secara spesifik, seperti kemampuan mengikuti kegiatan, mengekspresikan kreativitas, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Bentuk asessmen ini sejalan dengan teori bahwa hasil karya anak menjadi cerminan pemikiran, kreativitas, kemampuan motorik halus, serta ekspresi diri anak. Deskripsi yang dituliskan guru juga menunjukkan apresiasi terhadap proses dan usaha anak, bukan hanya hasil akhir, sehingga sesuai dengan konsep bahwa kegiatan hasil karya membantu mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, dan pemecahan masalah.

**ASESMEN FOTO BERSERI
TAMAN KANAK-KANAK AL HUDA**

**Nama Anak : Fatimatz Zahra Almasruk
Kelompok : A**



**Nama Anak : Fahsil Ahmed Bachmid
Kelompok : A**



Gambar 9. Asessmen foto berseri.

Foto berseri merupakan teknik penilaian yang berisi narasi dan foto anak selama melakukan kegiatan seni yang diberikan oleh guru, didalam asessmen foto berseri tersebut sudah terdapat tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahdi & Yunitasari dalam Hastuti dkk dalam (Putri & Mahyuddin, 2023) foto berseri merupakan catatan singkat dan ringkas pendidik dalam menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal anak sebagai upaya mengoptimalkan tumbuh kembangnya sejalan dengan perkembangan. Asessmen hasil karya adalah asessmen yang berisi deskripsi kegiatan yang dilakukan anak serta foto hasil karya anak, misalnya pada saat anak mewarnai, meronce,

melipat, menempel, kolase dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahro dalam (Putri & Mahyuddin, 2023) hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya, gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll (Putri & Mahyuddin, 2023).

Asessmen foto berseri yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas. Dokumen di atas memuat identitas anak (nama dan kelompok), sederet foto yang menunjukkan proses dan hasil kegiatan seni (menggambar, mewarnai, kolase), serta keterangan/ narasi singkat sehingga tampak apa yang dilakukan anak dan hasil akhirnya; susunan foto yang memperhatikan tindakan dan ekspresi anak serta hasil karya memungkinkan pendidik menganalisis perkembangan (verbal dan non-verbal) dan merencanakan tindak lanjut, sehingga Langkah praktisnya selaras dengan definisi asessmen foto berseri sebagai catatan ringkas pendidik untuk mengamati dan mendukung perkembangan anak.

2) Asessmen awal dan akhir pembelajaran

ASESMEN AWAL DAN ASESMEN AKHIR DENGAN CEKLIS

No	IK TP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)	Muncul/Tidak Muncul	Hasil Pengamatan
1	Anak dapat menyampaikan tindakan yang mendukung keselamatan diri	✓	15 anak mengerti kalau berjalan di trotoar agar aman
2	Anak dapat melakukan kegiatan main bersama beberapa teman	✓	14 anak bermain peran bersama 1 anak hanya melihat
3	Anak menggunakan alat dan bahan bereksplorasi dalam motorik halus	✓	15 anak membuat karya menggunakan alat dan bahan berbeda bentuknya
4	Anak dapat mengelompokkan benda sesuai bentuknya	✗	10 anak belum mengerti mengelompokkan sesuai dengan bentuknya 5 anak sudah mengerti mengelompokkan sesuai bentuk
5	Anak dapat mengenal warna	✗	11 anak belum dapat menyebutkan warna dengan benar 4 anak dapat menyebutkan warna

Gambar 10. Asessmen awal dan akhir dengan ceklis.

Asessmen ceklis dapat digunakan dalam membantu proses penilaian perkembangan anak menurut Islamiah et al; 2022 dalam (Khasanah et al., 2020). Asessmen ceklis terdapat beberapa dalam teknik penilaian. Asessmen ceklis adalah alat evaluasi yang sederhana dan praktis yang digunakan untuk menilai perkembangan aspek pada anak (Khasanah et al., 2020).

Asessmen gaya belajar yang diterapkan di TK Al-Huda Kota Gorontalo sudah sesuai dengan keterangan yang dijelaskan di atas, yaitu memberikan gambaran sederhana namun jelas mengenai capaian perkembangan anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) dinilai dengan tanda muncul atau tidak muncul, kemudian dilengkapi hasil pengamatan yang menggambarkan kondisi nyata anak selama pembelajaran. Penyajian data seperti jumlah anak yang sudah atau belum menunjukkan kemampuan tertentu menunjukkan bahwa asessmen ini telah digunakan untuk menilai perkembangan anak secara praktis sistematis dan sesuai dengan penjelasan bahwa asessmen ceklis membantu proses penilaian perkembangan anak secara lebih mudah dan terstruktur.

3) Asessmen sumatif berupa laporan Pendidikan (Rapor)

RAPORT PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK AKHIR	
Semester	: I
Tahun Ajaran	: 2025/2026
Nama Anak Didik	: Rania Aghni Rahayu
Kelompok	: B
No Induk	: 12345
Nilai Agama dan Ilmu Pelajaran	
<p>Pada semester ini, kami mengamati Rania sudah menyadari perubahan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini terlihat saat membahas tema siang-malam. Rania menjelaskan "Kalau siang hari terang karena ada cahaya matahari, kalau malam gelap". Kepakarannya akan orang-orang di sekitarnya juga berkembang. Rania dapat mengingatkan temannya untuk merjaya kebersihan, hal ini terlihat saat ada temannya yang ibu buang air kecil ke toilet, ia langsung berkata "Jangan lupa dibersihkan, ya!". Di samping itu, saat mulai berkegiatan Rania juga sudah mulai mengingat untuk berdoa dulu sebelum masuk kegiatan berkegiatan, seperti saat kegiatan makan bersama. Saat ini Rania sedang belajar mengenal ciptaan Tuhan. Di sekolah, kami mengenalkan ciptaan Tuhan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, seperti meminta mereka untuk mengamati bunga, binatang, tanah, rumput atau mengaplikasi mereka berdiskusi. Di rumah, Ayah dan Ibu dapat melakukan hal yang sama seperti mengajak Rania berjalan-jalan dan mengamati alam terbuka dan bahan-bahan alami, seperti daun, batu, kayu, sami mengajaknya bercakap-cakap tentang makhluk hidup dan benda-benda yang dilihat.</p>	
Jati Diri	
<p>Rania semakin menunjukkan perluhan positif terhadap diri dan lingkungan. Rania terlihat memiliki kepercayaan diri dan mengajak diri menjadi pemimpin barisan, menandai kalender, menempatkan doa, dan berusaha mengawali untuk menyapa teman-teman. Rania juga mau bergantian ketika diminta memberikan kesempatan pada temannya yang belum pernah mendapat giliran. Selain itu, Rania juga berani mengungkapkan pendapatnya saat ada teman yang membawa stikku coklat, ia berbicara bahwa ukuran stikku tersebut salah. Senang sekali melihat ketukan otot jari-jemari Rania semakin berkembang. Saat bermain di kegiatan bersama membuat percobaan air hujan dalam gelas, ia dapat menekan botol shaving foam ke dalam gelas. Rania juga dapat membuat semacam menggunakan cetakan cocktail untuk membuat minuman semringah. Di sekolah, kami mengamati bahwa motorik kasar Rania berkembang dengan baik. Ia dapat berlari cukup kencang yang menunjukkan kekuatan otot kakinya. Rania juga dapat memanjat dan bergerombong di alat berasi yang menunjukkan otot tangannya sudah cukup kuat untuk membangun berat badannya. Saat ini, Rania sedang mengembangkan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuhnya dan butuh pukulan lebih banyak. Ayah dan Ibu di rumah dapat mem testimasi kemampuan mengontrol gerakan tubuh dengan mengajak bermain terikat di tubuh, seperti germainan "Ibu Berikat" atau "Menari dan Memastangi", dimana Ayah atau Ibu memutus lagu untuk mengiringi Rania menari, dan ketika musik dimatikan maka Rania harus berhenti bergerak baik pusing. Ia hanya boleh kembali menari saat musik kembali dimainkan. Ayah dan Ibu juga dapat mengembangkan germainan menyentang lainnya dengan tujuan serupa.</p>	
Dikirukan Satuan Pendidikan (DSP) TV Al Huda 2025	
Dasar-dasar Lirerasi, Matematika, Sains, Rekayasa, Teknologi, dan Seni:	
<p>Kami mengamati bahwa rentang perhatian Rania sudah semakin panjang. Ia dapat menyimak penjelasan guru tentang teks dan instruksi kegiatan. Rania juga senang tetapi melihat kemampuan instensiv Rania yang terlihat mengalami perkembangan. Kemampuannya memblang berkembang sampai hitungan 11, terlihat saat ia bermain petak umpet. Ia juga merujukkan literaturan menghitung dan merepresentasikannya dengan objek lain. Rania dapat menghitung titik-titik pada domino, bisa menerjemahkan gambar sesuai dengan jumlah titik domino yang dihitungnya. Di rumah, Ayah dan Ibu dapat terus meningkatkan kemampuan matematika ini dengan mengajak Rania menghitung benda-benda yang ada di rumah seperti mainan. Di samping itu, Rania juga antusias selalu saat melakukan ragam kegiatan eksperimen yang telah diajarkan dan menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Saat mengajarkan mainan yang telah dibekukan dalam es batu, ia berusaha mengeluarkan mainan dengan melemparkan es batu ke lantai lalu menjemur es di bawah sinar matahari. Ia juga mencoba mencuci menggunakan air mengalir di wastafel. Dalam kegiatan musik, Rania sangat senang bernyanyi samai memainkan alat musik angklung. Saat ini, ketertarikan Rania terhadap buku bacaan juga semakin berkembang, ia terlihat antusias untuk memilih buku di sekolah. Rania juga menyimak cerita yang dibacakan oleh guru dengan perhatian penuh serta dapat memberikan kesimpulan atas buku yang dibacakan. Saat guru sedang bercerita tentang buku "Dik Buta Malian Bentulun", ia mencoba menebak akhir dari cerita tersebut. Di kelas yang baru, kemampuan menganalisis pidian dan Matematika Rania akan semakin dieksplorasi. Di rumah, Ayah dan Ibu bisa meningkatkan kemampuan membaca Rania dengan membacakan buku cerita kemasan menarik ia untuk merencanakan ulang dan merespons pertanyaan terkait isi cerita.</p>	

Gambar 11. Laporan Pendidikan (raport).

Pelaporan hasil belajar (raport), dibuat oleh pendidik sebagai analisis hasil belajar dalam bentuk tertulis dan langsung dilaporkan ke orang tua peserta didik (Marvianasari et al., 2024). Laporan perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) akhir fase pondasi (Kurikulum Merdeka) mencakup tiga elemen utama: nilai agama & budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (STEAM), yang menggambarkan pencapaian anak secara holistik dengan contoh narasi perkembangan, bukti, saran untuk orang tua, serta dilengkapi data diri, tinggi/berat badan, dan portofolio sebagai pendukung laporan akhir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa TK Al-Huda Kota Gorontalo telah menerapkan berbagai instrumen asesmen perkembangan anak, seperti ceklis observasi, hasil karya, foto berseri, dan catatan anekdot, serta memadukannya dengan pendekatan Taksonomi SOLO untuk melihat tingkat kompleksitas pemahaman anak. Secara umum, asesmen sudah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan perkembangan anak. Namun, ditemukan ketidaktepatan pada penggunaan catatan anekdot yang masih dibuat satu lembar untuk beberapa anak, sehingga mengurangi keakuratan, kejelasan, dan autentisitas data perkembangan anak.

Guru di TK Al-Huda Kota Gorontalo disarankan untuk menerapkan instrumen asesmen secara lebih tepat, terutama dengan menuliskan catatan anekdot secara individual agar informasi perkembangan anak lebih akurat dan autentik. Pemahaman guru mengenai Taksonomi SOLO juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan atau pendampingan agar analisis tingkat pemahaman anak dapat dilakukan secara sistematis. Selain itu, sekolah perlu melakukan supervisi rutin untuk memastikan konsistensi penggunaan instrumen asesmen, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua sehingga tindak lanjut perkembangan anak dapat dilakukan secara selaras antara lingkungan sekolah dan rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Addini, S. N., & Widyasari, C. (2022). Effect of experimental methods on early children's creativity. *Early Childhood Research Journal*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
- Adindan, W., Yanti, D., Ervina, A., & Adawiyah, R. (2025). Penyuluhan deteksi dini tumbuh kembang pada anak usia dini. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.70437/dinamika.v2i1.17>
- Adu, K. O., & Duku, N. (2021). Learning styles and instructional materials as correlates of Grade 6 learners' mathematics performance in Buffalo City, South Africa. *Research in*

Social Sciences and Technology, 6(3), 242–255.
<https://doi.org/10.46303/ressat.2021.41>

Berliana, D., & Atikah, C. (2024). Implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1332–1343.

Fatikhah, W., Sukoriyanto, & Rahayuningsih, S. (2024). Analisis respon siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan taksonomi SOLO ditinjau dari gender. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 219–229. <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24365>

Fauziyah, Z. R., Rahmah, A., Amalia, H. N., Safitri, M. A. D., Sari, J. N., Kamila, K. C., & Putri, A. A. P. (2025). Pelaksanaan asesmen pada anak usia dini: Studi kasus pada kelompok A (4–5 tahun) dan B (5–6 tahun). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1175–1183. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1203>

Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD berdasarkan konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>

Hayati, F., Asiah, & Maulida. (2019). Asesmen dinamis: Implementasi teknik asesmen berbasis perkembangan motorik halus di kelompok bermain Aisyiyah Mutiara Ummi Kalasan, Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.

Hidayat, P. H. K., Ilfah, A., Abdullah, R., & Nurmawati, N. (2025). Implementasi asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2916–2927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7147>

Khaerani, H., Putri, D., Puspita, I., Winarti, D., Sulastri, F., & Wulansuci, G. (2024). Pandangan guru terhadap pentingnya penilaian hasil karya dalam pendidikan anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.283>

Khasanah, N. N., Hewi, L., & Usman, J. (2020). Implementation of the use of checklist assessment in the aspect of children's moral religious values. *Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 68–79.

Lestari, F. D., Isdaryanti, B., & E. (2025). Analisis implementasi asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN Mangukukusuman 2 Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan*, 10.

Maghfirah, S., & Putro, K. Z. (2024). Pengukuran kreativitas melalui teknik non tes serta contoh teknik non tes dalam pengukuran kreativitas (studi pendidikan anak usia dini). *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.781>

Marvianasari, R., Kholis, N., & Mufidah, L. N. (2024). Pelaporan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 287–295.

- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Inside–outside circle: An early childhood language and literacy development method. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 5(6). <https://www.ijicc.net>
- Putri, M. L. S., & Mahyuddin, N. (2023). Pelaksanaan asesmen perkembangan seni kreativitas anak di taman kanak-kanak Telkom Schools Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 17963–17974.
- Qondias, D. (2025). Kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 1–23.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. Early Childhood Islamic Education Journal, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of digital literacy in Indonesia early childhood education. International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education, 4, 12–22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Ulfah, N. M. (2020). Peran keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Vitaloka, D., Fany, S., Qotrun, I., Hotimah, H., Arifah, R. A., Dwi, N., Sari, K., & Saripudin, A. (2024). Asesmen anecdotal record: Analisis dan implementasi pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Al-Abyadh, 7(2), 97–108.
- Yakin, A. H. O. H. (2023). Efektivitas penggunaan aplikasi alternatif terhadap kemampuan menghafal surah pendek siswa SDN Pemotoh Tanggak tahun ajaran 2023/2024. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 3(4), 50–60.
- Zulfa, R. S., & Hakim, A. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini melalui program hafalan Al-Qur'an. Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD, 75–80. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1225>